

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 3

SINTANG
DESEMBER
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN
MAHASISWA**

Mutiya Oktariani[✉], Acep Fatchuroji², Damayanti³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Musamus, Indonesia¹²³

✉ Corresponding Author Email: mutyaoktariani@unmus.ac.id

Author Email : mutyaoktariani@unmus.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on the financial management of university students in Merauke. The research background highlights the relatively low level of financial literacy among students, which often leads to consumptive behavior, including the unplanned use of online loans. This research employed a quantitative approach with purposive sampling, involving 100 students from various universities in Merauke who were enrolled in introductory accounting or financial management courses. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, and then analyzed using multiple linear regressions. The findings reveal that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial management, while a consumptive lifestyle has a negative and significant effect. Demographic factors such as gender, year of study, and university of origin show no significant influence. These results emphasize the importance of improving students' financial literacy through educational programs, seminars, and non-formal activities so that they can manage their finances wisely, reduce consumptive behavior, and prepare for financial independence in the future. However, this study is limited by its restricted scope, as the respondents consist solely of students in Merauke.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Merauke. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya literasi keuangan mahasiswa yang seringkali berimplikasi pada perilaku konsumtif, termasuk penggunaan pinjaman online tanpa perencanaan yang matang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 100 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Merauke yang sedang menempuh mata kuliah pengantar akuntansi atau manajemen keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif signifikan. Faktor demografis seperti gender, angkatan, dan asal perguruan tinggi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan mahasiswa melalui program edukasi, seminar, maupun kegiatan nonformal agar mereka mampu mengelola keuangan secara bijak, menekan perilaku konsumtif, serta mempersiapkan kemandirian finansial di masa depan. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup responden terbatas pada mahasiswa di Kota Merauke.

Article History:

Received: July 2025

Revision: November 2025

Accepted: December 2025

Published: December 2025

Keywords:

Financial Literacy,
Financial Management,
Life Style,
Merauke,

Sejarah Artikel:

Diterima: July 2025

Direvisi: November 2025

Disetujui: Desember 2025

Diterbitkan: Desember 2025

Kata kunci:

Literasi Keuangan,
Pengelolaan Keuangan,
Gaya Hidup,
Merauke.



How to Cite: Mutiya Oktariani, Acep Fatchuroji, Damayanti. 2025. GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3), DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5411](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5411)



PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan aspek fundamental yang berperan dalam membantu individu mengelola keuangan secara bijak dan berkelanjutan. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah (Putri, Rahma Eka et al., 2022). Kondisi ini menjadi ironi mengingat mahasiswa adalah kelompok yang sedang memasuki fase transisi menuju kedewasaan finansial, di mana kemampuan mengatur keuangan menjadi kebutuhan penting agar mereka mampu membuat keputusan yang tepat terkait konsumsi, tabungan, maupun investasi.

Perkembangan era digital menghadirkan dinamika baru dalam pengelolaan keuangan. Berbagai penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung serta pola konsumsi mahasiswa (Rahmawati & Asandimitra, 2020). Kemampuan beradaptasi dengan teknologi finansial (fintech) juga menjadi indikator penting yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan, terutama bagi mahasiswa dengan literasi digital yang baik (Mezaluna & Wibowo, 2024; Veriwati, Relita & Pelipa, 2021). Namun demikian, rendahnya literasi keuangan, baik tradisional maupun digital, dapat menurunkan kapasitas mahasiswa dalam merencanakan keuangan jangka panjang, mengelola risiko, serta mengambil keputusan finansial yang rasional (Sari & Listiadi, 2021).

Meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin mudah, kompetensi masyarakat dalam memahami produk keuangan tidak berjalan seiring. Survei

Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SLNIK) tahun 2025 yang dirilis oleh OJK mencatat bahwa indeks literasi keuangan berada pada angka 66,46%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Perbedaan angka ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penggunaan produk keuangan. Dengan kata lain, masyarakat telah menggunakan layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami risiko, manfaat, serta cara kerjanya (KoranTempo, 2023). Kesenjangan tersebut turut berkontribusi pada maraknya kasus penyalahgunaan layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online (pinjol) ilegal. Fenomena meningkatnya kasus tagihan pinjol pada mahasiswa menjadi catatan penting bagi OJK, terutama karena mahasiswa seharusnya berada pada kelompok usia dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik (Portal OJK, 2025).

Permasalahan yang muncul adalah bahwa mahasiswa kini menghadapi kebutuhan pengambilan keputusan finansial yang semakin kompleks, namun kemampuan literasi keuangan dan literasi digital mereka belum memadai untuk menghadapi tantangan tersebut. Akibatnya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan mengatur pengeluaran, memiliki kebiasaan konsumsi tidak sehat, kesulitan menabung, hingga terjebak dalam penggunaan layanan keuangan digital berisiko seperti pinjol ilegal (Kadir, 2020; Suyanto et al., 2021). Adapun faktor yang berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa meliputi literasi keuangan (Sugiharti & Maula, 2019; Widiawati, 2020; Syaliha et al., 2022) dan gaya hidup (Yusuf et al., 2023;



Rozaini & Purwita, 2021; Setiani et al., 2023).

Faktor pertama yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, serta mengevaluasi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, sekaligus menyadari konsekuensi finansial dari keputusan tersebut (Setiani et al., 2022). Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengelola keuangannya secara lebih efektif dan memanfaatkan peluang yang ada guna mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi di masa depan (Sari & Listiadi, 2021). Bagi mahasiswa, pemahaman yang lebih luas mengenai keuangan memungkinkan mereka membuat keputusan harian yang lebih tepat dan meningkatkan kebiasaan menabung, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup jangka panjang (Arifatullaily, 2022).

Faktor kedua yang diperkirakan memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, termasuk dalam mengatur keuangan, memanfaatkan waktu dan peluang, serta menjalin interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Pola hidup seseorang erat kaitannya dengan cara mereka mengelola waktu dan uang. Pengelolaan keuangan menunjukkan perilaku individu ketika dihadapkan pada berbagai keputusan finansial. Dengan menerapkan gaya hidup yang positif, seseorang dapat lebih mampu membedakan prioritas antara kebutuhan dan keinginan (Gunawan et al., 2020). Bagi mahasiswa, penerapan gaya hidup yang baik

berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif sehingga mendukung tercapainya kesejahteraan finansial (Putri, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Merauke.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel secara numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menilai hubungan antarvariabel secara objektif, khususnya antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian kuantitatif juga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai pola perilaku finansial mahasiswa berdasarkan analisis data yang terstruktur dan terukur.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa yang berdomisili dan berkuliah di Kota Merauke, Papua Selatan. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk memenuhi kebutuhan analisis statistik dasar, termasuk uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar sampel benar-benar mewakili karakteristik populasi yang ingin diteliti. Teknik ini dipilih karena tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang atau pengalaman yang relevan terhadap variabel penelitian, sehingga penyaringan berdasarkan kriteria



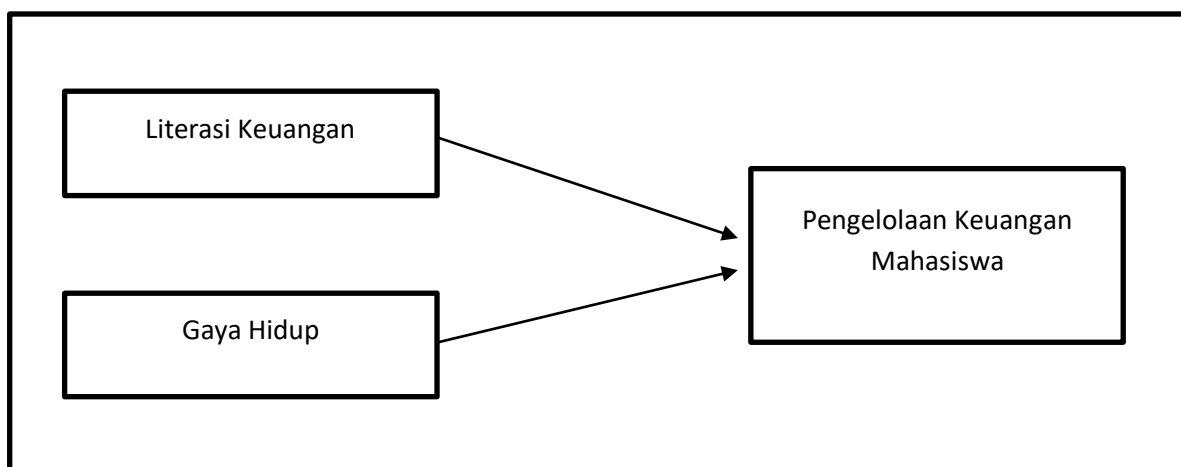
diperlukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai tujuan penelitian.

Kriteria responden dalam penelitian ini mencakup mahasiswa angkatan 2023–2024 yang sedang mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi atau Manajemen Keuangan pada beberapa perguruan tinggi di Kota Merauke. Pemilihan kriteria ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut memiliki paparan awal terhadap materi keuangan, sehingga lebih mampu memahami konteks literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, mahasiswa pada angkatan tersebut umumnya berada pada fase awal perkuliahan, sehingga perilaku keuangan mereka sedang terbentuk dan relevan untuk diteliti.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur tingkat literasi keuangan, gaya hidup, serta perilaku pengelolaan keuangan. Instrumen

penelitian ini kemudian disebarakan melalui Google Form, sehingga memudahkan responden dalam mengisi kuesioner dan memungkinkan peneliti menjangkau partisipan secara lebih efisien. Penggunaan Google Form juga memberikan keuntungan berupa kecepatan pengolahan data, minimnya kesalahan input manual, serta kemudahan dalam mengakses respon dari berbagai lokasi.

Seluruh data yang dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya diperiksa kelengkapannya sebelum dianalisis secara statistik. Penggunaan metode survei berbasis kuesioner ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang seragam, terukur, dan dapat dibandingkan antarresponden. Dengan demikian, penelitian ini mampu menghasilkan temuan empiris yang valid mengenai hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Merauke. Adapun model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1

Model Penelitian

Sumber: data olahan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa Angkatan 2023-2024 pada mahasiswa di seluruh Kota Merauke dengan sampel 5 perguruan tinggi. Kuesioner yang digunakan sebanyak 100 kuesioner yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Responden penelitian dibagi berdasarkan kategori yaitu jenis kelamin, tahun angkatan dan asal perguruan tinggi.

Pada penelitian ini terdapat 7 item pernyataan dari variabel pengelolaan keuangan, ada 10 item pernyataan untuk

Tabel 1: Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Keuangan (PK)	100	2,29	5	3,90	0,64
Literasi Keuangan (LK)	100	1,70	5	3,50	0,59
Gaya Hidup (GH)	100	1,50	4,33	2,97	0,64

Sumber: data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa 1024variable Pengelolaan Keuangan (PK) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,90 dengan standar deviasi 0,64, menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dengan variasi data yang 1024variable homogen. Variabel Literasi Keuangan (LK) memperoleh nilai rata-rata 3,50 dengan standar deviasi 0,59, yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan responden tergolong cukup baik meskipun masih terdapat sebagian responden dengan literasi rendah. Sementara itu, variabel Gaya Hidup (GH) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,97 dengan standar deviasi 0,64, yang

variabel literasi keuangan dan terakhir ada 6 item pertanyaan untuk variabel gaya hidup. Jadi total ada 23 item pernyataan. Ada 23 item pernyataan yang telah diuji validitas dan dinyatakan semua pertanyaan kuesioner valid karena nilai r hitung $> r$ tabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* Pengelolaan Keuangan 0,919, literasi keuangan 0,930, Gaya hidup 0,901. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan semua variabel reliabel.

berarti responden cenderung memiliki gaya hidup yang moderat atau berada pada kategori sedang, tidak terlalu konsumtif namun juga tidak sepenuhnya hemat. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa responden memiliki literasi dan pengelolaan keuangan yang cukup baik, serta mampu menyeimbangkan gaya hidupnya agar tidak berlebihan, yang pada akhirnya dapat mendukung kestabilan kondisi finansial mereka.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Shapiro-Wilk* memiliki signifikansi sebesar 0,364, yang berada di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05).



Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas

memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 .

Uji Hipotesis

Table 2: Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien (β)	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (LK)	0,357	0,001	Signifikan (+)
Gaya Hidup (GH)	-0,250	0,009	Signifikan (-)

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan koefisien sebesar 0,357 dan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, variabel gaya hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -0,250 dan nilai signifikansi 0,009 ($<0,05$), yang berarti semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa maka semakin rendah tingkat pengelolaan keuangannya. Sementara itu, variabel gender, angkatan, dan perguruan tinggi menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA), diperoleh bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan koefisien sebesar 0,357 dan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik pula pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, variabel gaya hidup

berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -0,250 dan nilai signifikansi 0,009 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif justru melemahkan pengelolaan keuangan mahasiswa. Adapun variabel gender, angkatan, dan perguruan tinggi yang diuji sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,781; 0,853; dan 0,921 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hasil uji MRA menegaskan bahwa hanya literasi keuangan dan gaya hidup yang berpengaruh signifikan secara langsung, sementara variabel moderasi tidak memiliki peran dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antarvariabel dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, manajemen utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang,

maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lorensa dan Jibrail (2025) yang menegaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya pengetahuan teoretis, tetapi juga berperan sebagai landasan perilaku finansial yang bijak. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan membantu individu mengambil keputusan yang lebih terarah, misalnya menentukan prioritas pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mempersiapkan dana darurat.

Dukungan empiris juga datang dari studi Rapina et al. (2023), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi. Penelitian tersebut menekankan bahwa pengetahuan finansial mendasar adalah kunci penting bagi generasi muda untuk menghindari potensi masalah finansial, terutama dalam menghadapi kebutuhan ekonomi modern yang semakin kompleks. Jika mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang memadai, mereka berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif, kredit impulsif, atau kesulitan dalam mengelola beban finansial lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan literatur sebelumnya dan menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan variabel fundamental dalam membangun pola pengelolaan keuangan yang sehat.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini merujuk pada pola bahwa gaya hidup konsumtif sering kali menjadi faktor pemicu kurangnya kontrol pengeluaran pada mahasiswa, terutama di era digital yang menawarkan akses mudah terhadap

pembelian online, hiburan, dan berbagai gaya hidup modern. Mashud, Mediaty, dan Pontoh (2021) menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif cenderung mendorong individu untuk menghabiskan uang berdasarkan dorongan emosional, bukan kebutuhan rasional. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan mahasiswa untuk menabung, memisahkan kebutuhan penting, dan mempertahankan stabilitas finansial.

Namun demikian, hasil penelitian di Sukabumi (2025) memberikan dimensi baru dengan menegaskan bahwa dampak negatif gaya hidup dapat diminimalisasi melalui tingginya literasi keuangan. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki pemahaman finansial yang baik lebih mampu mengontrol perilaku konsumtif dan menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan faktor-faktor psikologis dan pengetahuan. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa literasi keuangan berperan sebagai alat proteksi (*financial buffer*) terhadap gaya hidup yang berpotensi merugikan.

Penelitian ini juga mengevaluasi pengaruh faktor demografi seperti jenis kelamin, angkatan, dan asal perguruan tinggi, dan hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Lorensa dan Jibrail (2025) serta Wardhana dan Ratnasari (2022), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti self-control, literasi keuangan, dan kebiasaan finansial, dibandingkan faktor demografis. Dengan demikian, intervensi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan



keuangan mahasiswa sebaiknya tidak difokuskan pada perbedaan kategori demografis, melainkan pada penguatan karakter, kebiasaan, dan pemahaman konsep keuangan. Temuan tersebut memberikan implikasi teoritis bahwa teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*) relevan dalam memahami keputusan finansial mahasiswa. Teori ini menyatakan bahwa keputusan keuangan tidak sepenuhnya ditentukan oleh rasionalitas demografis, melainkan oleh aspek psikologis, pengetahuan, dan faktor perilaku. Literasi keuangan terbukti menjadi salah satu aspek inti yang mampu memoderasi pengaruh variabel lain seperti gaya hidup dan tekanan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman akademik mengenai bagaimana variabel perilaku dan kognitif berperan dalam membentuk perilaku finansial generasi muda.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perguruan tinggi di Kota Merauke. Institusi pendidikan dapat merancang program penguatan literasi keuangan melalui kurikulum formal, seperti penyisipan materi manajemen keuangan pribadi pada mata kuliah umum, maupun melalui kegiatan nonformal. Program seminar, workshop, pelatihan menabung digital, pengelolaan keuangan via aplikasi, hingga simulasi investasi sederhana dapat menjadi alternatif yang efektif. Tidak hanya untuk tujuan akademik, tetapi juga sebagai upaya melatih mahasiswa memiliki kemandirian finansial sejak dini.

Selain itu, pembentukan budaya menabung dan kebiasaan finansial sehat sangat penting untuk diterapkan. Perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan lembaga perbankan atau penyedia layanan keuangan untuk membuat program tabungan

mahasiswa, kampanye hidup sederhana, hingga pendampingan dalam mengelola gaya hidup. Upaya-upaya ini akan memberikan dampak jangka panjang, bukan hanya membantu mahasiswa bertahan secara finansial selama studi, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan keuangan di dunia kerja dan kehidupan dewasa. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan menjadi lebih efektif (Asmara et al., 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, manajemen utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa merupakan *homo economicus* yang diartikan sebagai makhluk ekonomi yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hendriyani et al., 2024). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi utama pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara gaya hidup harus diarahkan melalui edukasi dan penguatan kontrol diri. Dengan kontribusi temuan baru terkait interaksi variabel-variabel tersebut, penelitian ini tidak hanya mendukung literatur sebelumnya tetapi juga menawarkan wawasan tambahan bagi pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif. Keterbatasan riset tidak mengklasifikasikan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Merauke. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi mampu mengambil keputusan finansial yang lebih terencana, bijak, dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Selanjutnya, gaya hidup terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pola hidup konsumtif, terutama yang dipengaruhi oleh tren digital dan sosial, menyebabkan mahasiswa lebih rentan melakukan pengeluaran berlebih dan kurang mampu mengatur prioritas keuangan. Namun, literasi keuangan yang baik dapat memoderasi pengaruh negatif gaya hidup sehingga mahasiswa lebih mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan variabel utama yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, intervensi pendidikan finansial sangat diperlukan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan keuangan modern. Berdasarkan Kesimpulan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Lingkup wilayah terbatas, variabel psikologis lain seperti self-control, locus of control, atau financial attitude tidak dimasukkan dalam model, Desain penelitian bersifat cross-sectional, sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan

perilaku keuangan mahasiswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatullaily, F. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa jurusan PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Asmara, F. M., Suriyanti, Y., & Sore, A. D. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PRODUKTIF MAHASISWA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG TAHUN AKADEMIK 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hendriyani, S., Matsum, J. H., Ulfah, M., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Media Sosial Terhadap Perilaku



- Konsumtif Di Desa Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3).
- Korantempo. (2023). Memperkecil Ketimpangan Literasi Dan Inklusi Keuangan. [https://Koran.Tempo.Co/Read/Info-Tempo/482003/Memperkecil-Ketimpangan](https://Koran.Tempo.Co/Read/Info-Tempo/482003/Memperkecil-Ketimpangan-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan) Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan
- Lorensa, L., & Jibrail, J. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan self-control terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Riset*, 5(2), 101–115.
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, W. (2021). The influence of financial literacy, self-efficacy, and lifestyle on the financial management behavior. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(2), 133–143.
- Mezaluna, A. R., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 167-179.
- Putri, B. F. H. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja Di Surabaya. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://Journals.Sagepub.Com/Doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Reuma.2018.06.001%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Arth.2018.03.044%0Ahttps://Reader.Elsevier.Com/Reader/Sd/Pii/S1063458420300078?Token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664-1676.
- Rapina, R., Siregar, N., & Suryani, T. (2023). Financial literacy and financial behavior among accounting students: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2282827. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2282827>
- Rochmawati, & Dewi, I. A. K. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://Doi.Org/10.26740/Jpak.V9n1.P58-70>
- Wardhana, A., & Ratnasari, D. (2022). The effect of financial literacy and self-control on student financial management behavior in Jakarta Metropolitan Area. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 4(1), 45–58.
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh literasi keuangan

terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(1), 43-53.

Yuliana, S., & Prasetyo, H. (2025). The effect of lifestyle on financial management: The moderating role of financial literacy among millennial workers in Sukabumi City. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kontemporer*, 11(1), 77–89.

